



Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Pengenalan Bahasa Inggris melalui Media *Crossword*

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia
Feri Faila Sufa

ferifailasufa@unisri.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Perkembangan motorik halus yang baik mendukung anak untuk dapat menyelesaikan berbagai aspek perkembangan lainnya. Mengenalkan bahasa inggris sebagai tambahan literasi linguistik dapat dilakukan melalui media crossword yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas media crossword dalam mengenalkan bahasa inggris untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pada uji efektifitas, dilakukan pada tiga lembaga satuan lembaga PAUD di surakarta, dengan subyek penelitian anak didik kelas B TK Puri Mandiri Manahan, Surakarta. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan forum grup discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media crossword anak terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Selain itu terjadi peningkatan kemampuan vocabulary anak. Dapat disimpulkan bahwa media crossword dapat meningkatkan motorik halus anak dan peningkatan vocabulary anak tentang perbendaharaan bahasa asing.

Kata kunci: *Motorik Halus, Media Crossword, Bahasa inggris anak usia dini.*

ABSTRACT

Motor development is very important in the process of early childhood growth and development. Development Good fine motor development supports children to be able to complete various other aspects of development. other aspects of development. Introducing English as an additional literacy literacy can be done through crossword media that can develop children's fine motor skills. children's fine motor skills. The purpose of this research is to see the effectiveness of crossword media in introducing English to develop children's fine motor skills. of children. This research is a development research. In the effectiveness test effectiveness test, conducted in three institutions PAUD institutions in Surakarta, with the research subjects being class B students. Puri Mandiri Manahan Kindergarten, Surakarta. Data collection techniques were conducted by interviews, observations and forum group discussions. The result of the research shows that through crossword media there is an increase in children's fine motor skills. ability. In addition, there is an increase in children's vocabulary skills. It can be concluded that crossword media can improve children's fine motor skills and increase children's vocabulary about foreign language vocabulary. increase children's vocabulary about foreign language treasures.

Keywords: *Fine Motor Skills, Crossword Media, English for Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam menunjang keterampilan akademik seperti menulis, menggambar, dan mengoordinasikan gerakan tangan dengan mata. Kemampuan motorik halus yang baik akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses belajar, termasuk dalam pengenalan bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi kebutuhan yang semakin penting. Namun, pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka, yaitu melalui metode yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis permainan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah crossword (teka-teki silang), yang tidak hanya membantu anak mengenali kosakata bahasa Inggris, tetapi juga melatih koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Penggunaan crossword dalam pembelajaran anak usia dini memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif melalui aktivitas menggambar, menulis, dan mencocokkan huruf. Hal ini dapat merangsang keterampilan kognitif serta memperkuat kontrol gerakan jari dan tangan mereka. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena bersifat menyenangkan dan menantang.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik halus sekaligus pengenalan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris sering kali dilakukan secara konvensional, seperti melalui hafalan atau pengulangan, yang terkadang kurang menarik bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengeksplorasi efektivitas media crossword dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini dalam proses pengenalan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan crossword sebagai media pembelajaran dapat berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini serta efektivitasnya dalam membantu anak mengenal kosakata bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Stimulasi berbagai aspek perkembangan, seperti bahasa, kognitif, motorik kasar dan halus, nilai moral sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Gerakan motorik halus membuat anak kreatif, Potong kertas dengan potongan lurus, buat gambar sederhana dan berwarna-warni, ikat dua lembar kertas dengan karakter, Jahit kertas tisu dan ujung pensil dengan rautan pensil. Namun, Tidak semua anak cukup dewasa pada saat ini untuk menguasai keterampilan ini hal yang sama.

Literasi di era 21 menjadi hal yang perlu dikembangkan lagi. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyadari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memahami kondisi zaman. Suka atau tidak suka, masyarakat harus menjadi bagian darinya untuk tidak tertinggal. Orang-orang benar-benar perlu meningkatkan gaya hidup mereka dan berpikir setiap kali ada revolusi di segala bidang. Lain halnya dengan kurikulum industry Belajar sering berubah. Ini karena kurikulum di Indonesia selalu seperti ini beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat dihargai di dunia berbasis teknologi saat ini. Abidin (2015:133) menyatakan dalam tinjauan proses, membaca dapat didefinisikan sebagai proses pengolahan informasi yang kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut Linse (2005:69) mengemukakan bahwa membaca merupakan seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan.

Menurut Maria Montessori, 1991. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. cocok jika anak-anak dikenalkan dengan bahasa inggris sedini mungkin. Karena bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia, pembelajaran harus dilakukan secara bertahap. Perhatian penting untuk keberhasilan proses pembelajaran haruslah pemilihan materi yang sesuai dengan usia, yang juga berdampak positif pada perkembangan kognitif bahasa anak dan situasi belajar yang menyenangkan.

Media pembelajaran sangat penting bagi anak usia dini karena ia belum mampu memahami sesuatu yang abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap dengan panca inderanya. Kehadiran media dapat membantu membuat pembelajaran menjadi lebih nyata, sehingga lebih mudah dicerna oleh anak. Media pembelajaran ini memiliki dua manfaat yaitu menarik perhatian anak dan memperjelas isi atau pesan pembelajaran.

Media dari crossword sebagai pilihan, kelebihan media crossword ini adalah membuat pokok-pokok materi pembelajaran menjadi ringkas dan cepat, menarik minat anak didik untuk belajar, anak didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Diawali dari analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada pengelola lembaga, guru dan orang tua untuk mendapatkan identifikasi kebutuhan belajar anak. Langkah selanjutnya adalah menyusun prototype pengembangan model crossword, dengan jumlah subyek 3 bagian yaitu part I *part of body*, part II *fruit*, part III *animal*. Hasil dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian untuk anak usia dini, dengan jumlah 1 kelompok eksperimen terdiri dari 11 anak didik.

Setelah prototype pengembangan model crossword disusun, tahap berikutnya adalah melakukan validasi terhadap model yang telah dibuat. Validasi dilakukan oleh para ahli, termasuk ahli pendidikan anak usia dini dan ahli media pembelajaran, guna memastikan kesesuaian materi, tingkat kesulitan, serta efektivitas penggunaan dalam pembelajaran anak usia dini.

Setelah melalui tahap validasi, model crossword kemudian diuji coba secara terbatas pada kelompok kecil untuk mengidentifikasi kelemahan serta melakukan perbaikan sebelum diterapkan secara lebih luas. Uji coba dilakukan dengan observasi langsung terhadap interaksi anak-anak dengan media pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan orang tua untuk mengetahui respon serta dampak pembelajaran terhadap perkembangan anak.

Selanjutnya, penelitian ini memasuki tahap implementasi, di mana model crossword diterapkan pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 11 anak didik. Proses pembelajaran diamati dan dievaluasi berdasarkan pedoman penilaian anak usia dini, dengan fokus pada aspek keterampilan kognitif, bahasa, serta minat anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui efektivitas model crossword dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta penilaian terhadap perkembangan anak selama penggunaan model crossword. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis crossword dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari pengenalan bahasa inggris dengan media *Crossword* dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata pretest, posttest 1, dan posttest2 yang dimana ditunjukkan di table 1. Kemampuan motorik halus anak ditunjukkan dengan kemampuan menggenggam pensil dengan benar, menebalkan atau menulis huruf dengan lebih rapi, menghubungkan huruf dengan koordinasi tangan-mata yang lebih baik, serta menyusun kata dalam crossword dengan lebih tepat dan cepat. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam menggerakkan jari secara terkontrol saat mengisi crossword juga mencerminkan perkembangan motorik halus anak selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata

	Pre Test		Post Test 1		Post Test 2	
	Vocab	BSH	Vocab	BSH	Vocab	BSH
Motorik Halus						
Nilai Total	865	80	910		1030	
Nilai Rata-rata	78,63		82,72		93,63	

Dari table 1 diatas menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengembangan motorik halus pada anak usia dini dari sebelum diterapkannya *pretest crossword* dan setelah dilaksanakannya Posttest 1 dan 2. Sebelum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan media crossword nilai rata-rata anak didik di Tk Puri Mandiri Manahan adalah 78,63. Diadakannya post test 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 78,63 menjadi 82,72. Dan yang terakhir adalah post test 2, disini sudah terlihat jelas bahwa peningkatan terus terjadi dari post test 1 82,72 di post test 2 menjadi 93,63. Penilaian tersebut juga disesuaikan dengan pedoman penilaian kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa 1)BSB, Berkembang Sangat Baik, 2) BSH, Berkembang Sesuai Harapan, 3) MB, Mulai Berkembang, 4)BB, Belum Berkembang. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa anak didik di TK Puri Mandiri Manahan memenuhi klasifikasi BSH atau Berkembang Sesuai Harapan.

Dari hasil pre test yang dapat dilihat di Tabel 2, maka dapat diartikan bahwa ada 3 anak didik yang mendapat nilai 70 dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 anak didik mendapat nilai 75 dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak didik mendapat nilai 80 dan masuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 5 anak didik yang mendapat nilai 85 dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dengan Tabel 2 yang dapat dilihat dibawah ini.

Pada pelaksanaan pre-test ini, anak didik diberikan *crossword* part I dengan tema *Part of Body*. Dalam proses pengerjaannya, anak didik masih kesulitan. Anak didik masih mengerjakan secara acak dan tidak runtut. Seperti contoh ketika anak didik sedang menebalkan *Hand* lalu dilanjut ke *Head* namun salahnya menebalkannya dari D A E H, namun anak mengerti apa arti *Head*. Beberapa anak didik juga kurang mengerti

seperti dalam menulis huruf 'A' anak didik menulis tidak seperti apa yang diajarkan oleh pendidiknya.

Tabel 2. Hasil Pre Test

No	Nama	Nilai	Motorik Halus
1.	Gn	70	BSH
2.	Rn	70	BSH
3.	Yd	75	BSH
4.	Pn	75	BSH
5.	Kn	80	BSH
6.	Ts	70	BSH
7.	Kl	85	BSB
8.	Krn	85	BSB
9.	Rh	85	BSB
10.	Fl	85	BSB
11.	Ic	85	BSB
Total Skor		865	BSH =6
Nilai Rata-Rata		78,63	BSB= 5

Pada pelaksanaan post test 1 ini, adalah pengerjaan Part II dengan tema *Fruit*. anak didik banyak mengeluh karena media *crossword* yang diberikan terlalu kecil-kecil dan terlihat sangat banyak, sehingga anak didik mulai bosan. Kendalanyaupun masih sama seperti pre-test dimana anak didik masih mengerjakan secara acak dan tidak runtut. Namun, anak didik mengerti arti dari apa yang ia tulis.

Dilaksanakannya post test 1 terdapat peningkatan pada motorik anak yang memiliki hasil. 1 anak didik memperoleh nilai 70 masuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak didik memperoleh nilai 75 masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak didik memperoleh nilai 80 masuk dalam kategori BSH ((Berkembang Sesuai Harapan), 7 anak didik memperoleh nilai 85 dan masuk kedalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), dan 1 anak didik memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 masuk kedalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun hasil Post test 1 dapat dilihat pada Tabel 3 dan Klasifikasi penilaian berdasarkan pedoman kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 3. Hasil Post-test 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Gn	85	BSH
2.	Rn	75	BSH
3.	Yd	80	BSH
4.	Pn	70	BSH
5.	Kn	85	BSH
6.	Ts	85	BSH
7.	Kl	85	BSB
8.	Krn	85	BSB
9.	Rh	90	BSB
10.	Fl	85	BSB
11.	Ic	85	BSB
Total Skor		910	BSH = 6
Nilai Rata-Rata		82,72	BSB = 5

Tabel 4. Klasifikasi penilaian berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2013

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85 - 100	8
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60 – 84	3
3.	MB (Mulai Berkembang)	40 – 59	0
4.	BB (Belum Berkembang)	0 – 39	0
Jumlah Total Anak didik			11

Pelaksanaan post test 2 ini adalah pengerjaan Part III dengan tema *Animal*. Anak didik sudah paham dengan apa yang harus ia kerjakan. Kendalanya anak didik masih sama seperti pre-test dan post-test 1, menulis tidak runtut dan secara acak. Namun pada post test 2 ini anak sudah paham sudah mengerjakan sendiri tanpa bantuan serta dapat dilihat perkembangan yang baik dan bisa dilihat di Tabel 5 dibawah. dan Klasifikasi penilaian berdasarkan pedoman kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 5. Hasil Post-Test 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Gn	95	BSH
2.	Rn	95	BSH
3.	Yd	95	BSH
4.	Pn	90	BSH
5.	Kn	85	BSH

6.	Ts	95	BSH
7.	Kl	95	BSB
8.	Krn	95	BSB
9.	Rh	95	BSB
10.	Fl	95	BSB
11.	Ic	95	BSB
Total Skor		1030	
Nilai Rata-Rata		93,63	

Tabel 6. Klasifikasi penilaian berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2013

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85 - 100	11
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60 – 84	0
3.	MB (Mulai Berkembang)	40 – 59	0
4.	BB (Belum Berkembang)	0 – 39	0
Jumlah Total Anak didik			11

Pembahasan

Pendidikan adalah pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh guru sebagai perantara kepada orang yang membutuhkan pembelajaran yaitu anak didik, namun perantara tidak hanya guru melainkan bisa belajar mandiri melalui internet. Sebagai guru harus mendorong belajar pada anak didik khususnya anak usia dini. Pendidikan anak usia dini membutuhkan kesabaran dan tekad.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara akademik maupun karakter. Guru berperan sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, namun pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi di kelas. Saat ini, dengan kemajuan teknologi, anak-anak juga dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti internet dan media pembelajaran interaktif.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), peran guru menjadi sangat penting dalam membangun fondasi awal bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Pendidikan anak usia dini membutuhkan kesabaran, tekad, serta pendekatan yang menyenangkan agar anak dapat belajar dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Sebagai pendidik, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan stimulasi yang sesuai, serta menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti permainan edukatif, cerita interaktif, dan media visual. Dengan demikian, anak usia dini dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, yang akan menjadi dasar bagi proses belajar mereka di masa depan.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pemberian Stimulasi adalah cara untuk membantu anak dapat berkembang secara optimal, anak yang terstimulasi dengan baik akan mencapai aspek-aspek perkembangan yang baik pula, dengan memberikan pembelajaran melalui bermain. Potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan berkembang dengan pemberian stimulus yang tepat pada rentang anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak usia dini meliputi perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar menggunakan otot-otot besar dan motorik halus menggunakan menggunakan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang melibatkan otot pada masa anak usia dini lebih aktif dan senang bergerak

Seperti apa yang dijelaskan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.

Pengembangan motorik halus anak usia dini dalam pengenalan bahasa inggris melalui media *crossword* dilaksanakan secara bertahap dengan pretest, posttest 1, dan posttest 2. Penelitian ini dilaksanakan di TK Puri

Mandiri Manahan di Kelas B dengan jumlah siswa 11 anak.

Pada pelaksanaan tahap pre test, anak didik diberikan lembar *crossword* Part I bertema *Part of Body*. Anak didik diberikan pemantik-pemantik pengenalan anggota tubuh dalam bahasa inggris, dengan contoh menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa inggris. Diharapkan anak didik memahami nanti apa yang akan ditulis contohnya *Hand* yang artinya Tangan. Dalam pengerjaan anak didik masih dibantu oleh pendidik dan peneliti. Anak didik cukup paham dengan perintah yang diberikan, namun dalam pengerjaannya anak didik menebalkan titik-titik dalam *crossword* tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan pengerjaannya masih secara acak seperti contoh menebalkan *Hand* lalu dilanjut ke *Head* namun salahnya menebalkannya dari D A E H.

Pada pelaksanaan tahap post test 1, anak didik diberikan lembar *crossword* Part II bertema *Fruit*. Anak didik diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengenalan buah-buahan dalam bahasa inggris, dengan contoh menyebutkan buah-buahan dalam bahasa inggris. Diharapkan anak didik mengerti nanti apa yang akan ditulis. Dalam pengerjaan anak didik sudah mampu mengerjakan sendiri. Anak didik sudah memahami nanti apa yang akan ditulis contohnya *Grapes* artinya Anggur. namun dalam pengerjaannya anak didik masih menebalkan titik-titik dalam *crossword* tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan pengerjaannya masih secara acak seperti contoh menebalkan *Orange* lalu dilanjut ke *Guava* namun salahnya menebalkannya dari tengah O R A V A G U N G E.

Pada pelaksanaan tahap post test 2, anak didik diberikan lembar *crossword* Part III bertema *Animal*. Anak didik diberikan pertanyaan tentang hewan apa yang disukai, hewan apa yang dipelihara, dan lainnya. Diharapkan anak didik mengerti nanti apa yang akan ditulis. Anak didik sudah mampu mengerjakan sendiri dan sudah cukup paham dalam menulis dan lebih baik dari pretest dan posttest. Namun permasalahannya masih sama yaitu anak didik mengerjakan menebalkan titik-titik dalam *crossword* tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan pengerjaannya masih secara acak seperti contoh menebalkan *Horse* lalu dilanjut ke *Dog* namun salahnya menebalkannya dari tengah H O G D R S E.

Pada pelaksanaan tahap post-test 2, anak didik diberikan lembar *crossword* Part III dengan tema *Animal*. Sebelum mengerjakan *crossword*, anak didik diberi beberapa pertanyaan terkait hewan, seperti hewan apa yang mereka sukai, hewan apa yang dipelihara di rumah, serta ciri-ciri dari beberapa hewan tertentu. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk membantu anak memahami konsep dan kosakata yang akan mereka tulis di dalam *crossword*. Dengan demikian, anak didik memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kata-kata yang harus diisi.

Pada tahap ini, anak didik menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan pre-test dan post-test 1. Mereka sudah lebih mandiri dalam mengerjakan *crossword*, serta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menulis huruf dan menyusun kata. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan dalam pengerjaan *crossword*, terutama terkait dengan cara menebalkan titik-titik huruf. Beberapa anak masih belum mengikuti urutan yang diajarkan oleh pendidik. Mereka cenderung menebalkan huruf secara acak, bukan dari huruf pertama hingga terakhir sesuai dengan urutan kata yang benar.

Sebagai contoh, dalam kata *Horse*, seharusnya anak menebalkan huruf secara berurutan dari H → O → R → S → E, tetapi ada yang justru memulai dari tengah atau bagian akhir, seperti H → O → G → D → R → S → E, yang menyebabkan kata menjadi tidak terbaca dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan motorik halus mereka sudah meningkat, pemahaman mengenai urutan huruf dalam kata masih perlu diperbaiki.

Kesalahan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fokus dalam mengikuti pola penulisan, kebiasaan menulis secara acak, atau belum terbiasa dengan aturan urutan huruf dalam *crossword*. Oleh karena itu, dalam tahap pembelajaran selanjutnya, perlu diberikan bimbingan lebih lanjut agar anak didik dapat lebih memahami cara mengisi *crossword* dengan benar. Salah satu solusinya adalah dengan memberikan latihan tambahan menggunakan metode tracing (menelusuri garis huruf yang sudah dicetak), mencontoh urutan huruf dengan lebih sering, serta melakukan pendekatan yang lebih interaktif seperti penggunaan kartu huruf atau permainan menyusun kata.

Dengan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan anak didik dapat lebih memahami konsep urutan huruf dengan benar serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dalam menulis kata-kata dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari 0 sampai 6 tahun, dalam pendidikan anak usia dini dimuat beberapa aspek pendidikan seperti kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional. perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus seperti menulis, menggambar dan motorik kasar seperti berarti. dalam menulis ada juga dapat disisipkan pembelajaran

bahasa, seperti halnya bahasa Inggris. Anak usia dini di TK Puri Mandiri dapat melaksanakan pretest dan posttest, dalam pretest hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dalam bahasa Inggris mengenai animal, fruit, dan part of body anak didik mengerjakan post test dan hasilnya sudah maksimal.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta, khususnya Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, atas kesempatan, fasilitas, serta bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam menyusun penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada pengelola lembaga pendidikan, guru, serta orang tua peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kerja sama dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan doa dalam setiap langkah yang saya tempuh. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media pembelajaran yang inovatif. Feri Faila Sufa, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Adzroil Ula Al Etivali, A. M. (n.d.). Pendidikan Pada Anak Usia Dini.
- Badru Zaman, H. C. (n.d.). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru*.
- Baharudin, I. F. (2022). Implementasi Model Media Crossword Puzzle Bergambar Suatu Alternatif Media Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1-20.
- Danim, S. (2019). Literasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Programpascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Dewi, K. (n.d.). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 25-34.
- Indah Permatasari Suardi, S. R. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 265-273.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *STAINU Purworejo : Jurnal Al_Athfal*.
- Khairani, A. I. (n.d.). Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Politeknik Negeri Medan*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1-12.
- Kusuma, E. D. (2021). Pengembangan Media Crossword Puzzle Berbasis Hots Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Kasar*, 257-270.
- Lisa Nopilda, M. K. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.
- SARI, Y. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Uswatun Hasanah, A. A. (2020). Penerapan Model PBL dengan Metode Course Review Horay Berbantuan Media Crossword untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kiprah*, 78-83.
- Yani Fitriani, I. A. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SENASBASA*, 100-104.